KERANGKA ACUAN KERJA (KAK)
RISET UNGGULAN DAERAH
TAHUN 2018



BADAN PERENCANAAN DAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN 2018

KERANGKA ACUAN KERJA (KAK)
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMA TINGGAL WISATAWAN DI KABUPATEN KEBUMEN

A. LATAR BELAKANG

Dalam rangka meningkatkan laju pertumbuhan sektor pariwisata, Pemerintah Kabupaten Kebumen menetapkan target capaian lama tinggal wisatawan sebesar 0,7 hari pada akhir RPJMD kabupaten Kebumen tahun 2021. Untuk mencapai target pada angka tersebut, dirasa masih cukup berat karena pada tahun 2016, angka lama tinggal wisatawan di Kabupaten Kebumen masih berada pada angka 0,41.

Agar dapat bersaing dengan pemerintah daerah lain dalam menarik kedatangan pengunjung/wisatawan, pengembangan destinasi serta aksesibilitas merupakan hal yang sangat penting, mengingat Kabupaten Kebumen memiliki kekayaan sumber daya wisata alam dan budaya yang sangat potensial dan beragam. Sumber daya wisata akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung apalagi dengan adanya promosi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen malalui Disporawista maupun oleh masyarakat di berbagai media.

Jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Kebumen sampai dengan Desember 2017 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 1. Jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Kebumen

No	OBWIS	MASUK (Orang)	
1	Goa Jatijajar	47.794	4.166
2	P. Logending	9.908	48
3	Goa Petruk	845	27
4	P. Petanahan	16.961	2.460
5	Waduk Sempor	3.184	132
6	W. Wadaslintang	2.663	63
7	Pap. Krakal	1.969	1.149
8	Pantai Suwuk	20.510	698
9	P. Karangbolong	1.660	76
	Jumlah 31/12/2017	**105.494**	**8.819**
	JML S.D BLN LALU	**894.182**	**79.149**
	JML S.D 31/12/2017	**999.676**	**87.968**

Sumber : Disporawisata, 2018

Berdasarkan Data Statistik Tingkat Penghuni Kamar Hotel Jawa Tengah 2016, rata-rata lama menginap di hotel melati di Kabupaten Kebumen untuk tamu Indonesia hanya 1 hari dan untuk tamu asing selama 1 - 2 hari. Sedangkan di hotel bintang, rata-rata lama menginap tamu lokal maupun mancanegara hanya selama 1 hari (sumber: BPS, diolah dari VHTS 2016).

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan wisatawan akan memberikan dampak positif dalam memacu perkembangan industri/usaha pariwisata seperti perhotelan/homestay, jasa biro/agen perjalanan, warung makan dan restoran, usaha obyek wisata serta meningkatkan perekonomian masyarakat pada umumnya seperti usaha perdagangan, kerajinan dan lain sebagainya. Dengan semakin banyaknya transaksi

pembelanjaan secara langsung akan memberikan manfaat bagi kelangsungan industri pariwisata, sehingga semakin lama wisatawan berada atau tinggal di Kabupaten Kebumen semakin berpengaruh terhadap peningkatan PAD dan pendapatan masyarakat

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi lama tinggal wisatawan di Kabupaten Kebumen, sehingga dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen dalam upaya meningkatkan lama tinggal wisatawan.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap lama tinggal wisatawan;
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap lama tinggal wisatawan di Kabupaten Kebumen.
3. Mengetahui alternatif strategi peningkatan angka lama tinggal wisatawan.

C. SASARAN

Sasaran dari riset ini adalah teridentifikasinya faktor-faktor dan strategi peningkatan angka lama tinggal wisatawan di Kabupaten Kebumen

D. LOKASI KEGIATAN

Lokasi kegiatan riset Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Tinggal Wisatawan Di Kabupaten Kebumen adalah wilayah Kabupaten Kebumen khususnya di tempat-tempat wisata serta hotel/penginapan.

E. SUMBER PENDANAAN

Sumber pendanaan kegiatan ini berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kebumen melalui DPA BAP3DA Tahun Anggaran 2018.

F. MANFAAT KEGIATAN

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi lama tinggal wisatawan di Kabupaten Kebumen, Pemerintah Kabupaten Kebumen dapat merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan lama tinggal wisatawan di Kabupaten Kebumen secara tepat sehingga melahirkan kebijakan yang tepat pula.

G. LINGKUP KEGIATAN

Lingkup kegiatan Riset Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lama Tinggal Wisatawan di Kabupaten Kebumen adalah identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi lama tinggal wisatawan, serta strategi untuk meningkatkan angka lama tinggal wisatawan di Kabupaten Kebumen

H. KELUARAN KEGIATAN

Keluaran kegiatan riset Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lama Tinggal Wisatawan di Kabupaten Kebumen adalah laporan hasil riset yang memuat faktor-faktor dan strategi peningkatan angka lama tinggal wisatawan di Kabupaten Kebumen, serta rekomendasi kepada *stakeholder* terkait terutama Pemerintah Kabupaten Kebumen.

I. PERSONIL YANG DIBUTUHKAN

Pelaksana riset setidaknya memenuhi salah-satu kriteria sebagai berikut :

1. Praktisi/ Ahli Pariwisata;
2. Praktisi/ Ahli Hukum;
3. Praktisi/ Ahli Ekonomi;
4. Praktisi/ Ahli Statistik;

J. JANGKA WAKTU PELAKSANAAN RISET

Riset dilaksanakan selama 125 hari atau mulai tanggal 11 Juni 2018 sampai dengan 13 Oktober 2018.

KERANGKA ACUAN KERJA (KAK) *MULTIPLIER EFFECT* PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN KEBUMEN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan sektor yang bersifat *multiplier effect*, yaitu suatu keadaan dimana pengembangan pariwisata mampu mempengaruhi perkembangan sektor-sektor lain yang mendukung keberlangsungan sektor pariwisata. Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen menyadari pengembangan sektor pariwisata

mempengaruhi perkembangan sektor-sektor pendukung pariwisata seperti infrastruktur, industri jasa, industri transportasi, dan industri makan dan minum, serta terbukanya lapangan kerja yang lebih luas.

Kabupaten Kebumen memiliki banyak potensi wisata berupa objek wisata alam, wisata fauna, wisata edukasi, wisata kesehatan, wisata sejarah, serta objek wisata minat khusus. Potensi wisata tersebut sedang dikembangkan dan ditata kembali oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen agar dapat lebih memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi wisatawan. Hal tersebut dilakukan dengan maksud tingkat kunjungan wisatawan dapat meningkat, termasuk tingkat kunjungan berulang. Peningkatan jumlah kunjungan tersebut dapat meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Kebumen, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kebumen.

Pada dasarnya, pengembangan pariwisata dapat berdampak pada perkembangan daerah Kabupaten Kebumen secara keseluruhan dan dapat dilakukan secara bertahap. Sudah merupakan keharusan bagi sektor-sektor pendukung kepariwisataan untuk dikembangkan seiring dengan dilakukannya pengembangan pariwisata. Dampak dari berkembangnya berbagai sektor industri dan jasa serta infrastruktur yang baik, Kabupaten Kebumen dapat memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik, dan tingkat perekonomian yang lebih baik juga. Atas pertimbangan yang telah diuraikan, maka riset *Multiplier Effect* Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kebumen perlu dilakukan. Riset ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi baru mengenai efek-efek pengganda apa saja yang terjadi ketika potensi wisata di Kabupaten Kebumen mulai dikembangkan. Dari hasil riset tersebut, Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen dapat menentukan langkah pengembangan selanjutnya di sektor pariwisata untuk lebih meningkatkan sektor-sektor lain yang sekiranya penting untuk mendukung kepariwisataan daerah Kabupaten Kebumen. Terutama pada sektor-sektor yang sebelumnya kurang diperhatikan, seperti perbaikan infrastruktur.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Berdasarkan permasalahan di atas, maka maksud dan tujuan dilaksanakannya Riset *Multiplier Effect* Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kebumen :

1. Mengetahui dampak pengganda pengembangan pariwisata yang terjadi di Kabupaten Kebumen.
2. Mengetahui kontribusi pengembangan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kebumen.

C. SASARAN

Sasaran riset ini adalah tersedianya data dan informasi secara lengkap tentang efek pengganda pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Kebumen.

D. LOKASI KEGIATAN

Lokasi kegiatan Riset *Multiplier Effect* Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kebumen adalah di objek-objek wisata serta wilayah sekitarnya yang ada di Kabupaten Kebumen.

E. SUMBER PENDANAAN

Sumber pendanaan kegiatan ini berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kebumen melalui DPA BAP3DA Tahun Anggaran 2018.

F. MANFAAT KEGIATAN

Dengan adanya Riset *Multiplier Effect* Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kebumen, Pemerintah Kabupaten Kebumen dapat menentukan kebijakan untuk perencanaan program pengembangan lanjutan untuk kepariwisataan Kabupaten Kebumen.

G. LINGKUP KEGIATAN

Lingkup kegiatan Riset *Multiplier Effect* Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kebumen adalah meliputi pengkajian efek-efek pengganda yang terjadi di Kabupaten Kebumen dengan adanya pengembangan pariwisata.

H. KELUARAN KEGIATAN

Keluaran Kegiatan riset ini adalah laporan hasil riset *Multiplier Effect* Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kebumen, yang mencakup informasi tentang efek-efek pengganda pengembangan pariwisata serta rekomendasi kepada *stakeholder*

terkait terutama Pemerintah Kabupaten Kebumen, mengenai rencana pengembangan lanjutan mengenai kepariwisataan di Kabupaten Kebumen.

I. PERSONIL YANG DIBUTUHKAN

Pelaksana riset setidaknya memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut :

1. Berprofesi sebagai peneliti tentang pengembangan pariwisata
2. Praktisi di bidang pariwisata
3. Pengajar/narasumber kepariwisataan

J. JANGKA WAKTU PELAKSANAAN RISET

Riset dilaksanakan selama 125 hari atau mulai tanggal 11 Juni 2018 sampai dengan 13 Oktober 2018.

KERANGKA ACUAN KERJA (KAK) MODEL POLA KEMITRAAN PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN DENGAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI KECAMATAN AYAH

A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Kebumen memiliki beberapa potensi pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan, salah satunya adalah kawasan pesisir pantai selatan di Kecamatan Ayah yang meliputi Desa Ayah, Argopeni, Srati, Karangduwur dan Desa Pasir. Desa-desa ini memiliki berbagai potensi wisata seperti pemandangan alam berupa pantai, perbukitan dan goa serta air terjun. Namun kawasan tersebut berada dalam kawasan Perhutani sehingga diperlukan konsep kesepakatan untuk menyelaraskan program kegiatan bersama dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi pariwisata yang ada.

Konsep matang perencanaan pariwisata harus didukung oleh kesiapan setiap *stakeholder*. Banyak pihak dan unsur yang terlibat dalam pengembangan dan pengelolaaan berbagai aspek pariwisata. Kemitraan antar pihak yang terkait perlu dirancang serta dijalin secara matang dalam rangka mewujudkan tata kelola yang baik di bidang pariwisata. Diperlukan pula komunikasi yang baik, transparan, kontinyu dan benar dari berbagai pihak untuk membangun fondasi yang kuat dalam bekerjasama dan untuk menyampaikan kepentingan serta ide, pandangan yang berbeda perihal apa yang akan diterapkan dalam pelaksanaan pembangunan pengembangan dan pengelolaan kawasan obyek wisata pantai selatan.

Dalam kegiatan pariwisata harus ada pembagian tugas dan peran yang jelas dan tepat dari setiap pihak terkait. Untuk itu perlu dibangun jalinan dan hubungan baik antara pihak-pihak yang terlibat langsung dengan industri pariwisata dalam rangka menuju pembangunan pariwisata berkelanjutan untuk kawasan obyek wisata pantai selatan di Kecamatan Ayah. Karena keadaan alam yang bagus tidak serta merta langsung menjadi favorit tujuan wisata, namun diperlukan adanya kesiapan dan kesediaan dari berbagai pihak dalam menyiapkan infrastruktur serta pelayanan yang baik yang akan menumbuhkan citra positif kawasan obyek wisata tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, muncul pertanyaan tentang siapa saja *stakeholder* pariwisata yang seharusnya terlibat dalam proses pengembangan dan pengelolaan kawasan obyek wisata pantai selatan di Kecamatan Ayah. Dan bagaimana bentuk kemitraan yang dijalankan oleh *stakeholders* dalam pengelolaan dan pengembangan demi mewujudkan kawasan pariwisata yang berkualitas. Untuk itulah maka perlu dilakukan riset mengenai Pola Kemitraan Pengembangan Dan Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Selatan Di Kecamatan Ayah.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan dari pola kemitraan pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata pantai selatan Kecamatan Ayah :

1. Untuk menemukenali dan menjelaskan para pihak yang sebaiknya terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di kawasan wisata pantai Kecamatan Ayah dan sekitarnya
2. Untuk menentukan peran dan tanggungjawab ideal para pihak dalam pengembangan pariwisata di kawasan wisata pantai Kecamatan Ayah dan sekitarnya
3. Menemukan model ideal pola kemitraan para pihak dalam pengembangan pariwisata di wilayah kawasan wisata pantai Kecamatan Ayah dan sekitarnya

C. SASARAN

Sasaran kegiatan riset Pola Kemitraan Pengembangan Dan Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Selatan Di Kecamatan Ayah adalah teridentifikasinya model pola kemitraan pengembangan pariwisata yang ideal di wilayah kawasan wisata pantai Kecamatan Ayah dan sekitarnya.

D. LOKASI KEGIATAN

Sesuai tema riset ini, maka lokasi riset adalah obyek wisata yang ada di kawasan pantai selatan Kecamatan Ayah meliputi desa Ayah, Argopeni, Srati, Karangduwur, Desa Pasir dan Desa Karangbolong.

E. SUMBER PENDANAAN

Sumber pendanaan kegiatan ini berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kebumen melalui DPA BAP3DA Tahun Anggaran 2018.

F. MANFAAT KEGIATAN

Dengan diperolehnya model pola kemitraan yang ideal dalam pengembangan dan pengelolaan obyek wisata kawasan pantai selatan di Kecamatan Ayah, Pemerintah Kabupaten Kebumen dapat menentukan kebijakan untuk perencanaan program pola kemitraan yang tepat bagi pengembangan dan pengelolaan di kawasan obyek wisata tersebut.

G. LINGKUP KEGIATAN

Lingkup kegiatan penelitian Pola Kemitraan Pengembangan Dan Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Selatan di Kecamatan Ayah adalah melakukan analisa terhadap pola kemitraan pengembangan dan pengelolaan kawasan obyek wisata di pesisir pantai selatan Kecamatan Ayah terdiri dari desa Ayah, Argopeni, Srati, Karangduwur dan Desa Pasir, sehingga ditemukan pola kemitraan yang ideal.

H. KELUARAN KEGIATAN

Keluaran kegiatan riset ini adalah laporan hasil riset Pola Kemitraan Pengembangan Dan Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Selatan di Kecamatan Ayah, yang berisi konsep pola kemitraan ideal antara para pihak yang terkait dan terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di kawasan wisata pantai Kecamatan Ayah dan sekitarnya.

I. PERSONIL YANG DIBUTUHKAN

Pelaksana riset ini setidaknya memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut :

1. Profesi peneliti pembangunan ekonomi perdesaan
2. Praktisi tata kelola bidang pemerintahan
3. Praktisi bidang hukum
4. Praktisi bidang kepariwisataan
5. Pengajar/narasumber pembangunan kawasan perdesaan

J. JANGKA WAKTU PELAKSANAAN RISET

Riset dilaksanakan selama 125 hari atau mulai tanggal 11 Juni 2018 sampai dengan 13 Oktober 2018.

KERANGKA ACUAN KERJA (KAK)
TINJAUAN SOSIOLOGIS : FENOMENA LGBT DI KABUPATEN KEBUMEN

A. LATAR BELAKANG

Isu Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender atau LGBT dari tahun ke tahun terus menggelinding. LGBT di Indonesia setidaknya sudah ada sejak era 1960-an. Kongres Perempuan Indonesia pada bulan Desember 1998 secara resmi mengikutsertakan perwakilan dari kaum lesbian, wanita biseksual dan pria transgender (LBT). Dalam kongres tersebut, Koalisi Perempuan Indonesia untuk Keadilan dan Demokrasi (KPI) menegaskan secara resmi termasuk Sektor XV yang terdiri dari orang-orang LBT.

Masyarakat secara umum memiliki persepsi kuat mengenai seksualitas tradisional dengan struktur yang sangat kaku di tengah masyarakat, seperti adanya kultur keperawanan, konsep aurat, perkawinan, paham-paham kepantasan pergaulan lelaki dan perempuan, larangan terhadap seks di luar nikah, *incest* dan juga homoseksualitas. Semua pola pikir itu berbanding terbalik dengan apa yang dirasakan dan diinginkan oleh kaum Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) sehingga pada akhirnya LBGT memiliki dua pilihan di dalam hidupnya yakni *berani membuka diri* atau *tetap menutup diri* terhadap keluarga serta masyarakat tentang pilihan hidupnya.

Di Indonesia, secara umum LGBT dianggap sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan norma sehingga termasuk perilaku menyimpang dan setiap perilaku

yang menyimpang akan digambarkan dan dipersepsikan sebagai penyimpangan (*deviant*).

Fenomena LGBT juga terjadi di Kabupaten Kebumen. Media sosial merupakan sarana yang saat ini dijadikan ajang dalam mengaktualisasikan diri tanpa harus berinteraksi secara langsung. Hal ini juga dimanfaatkan oleh kaum LGBT dalam memperluas jaringannya baik di dalam daerah (Kebumen) maupun diluar daerah Kebumen. Dari data yang dihimpun dari media sosial sampai dengan tanggal 15 Maret 2018 terdapat group LGBT sebanyak 22 group yang merupakan group tertutup dan ada pula group publik. Lebih miris lagi bahwa di Kebumen sudah ada group LGBT yang masih sekolah di bangku SMP dan SMA, yang menamakan dirinya group "Gay SMP SMA Kebumen" yang beranggotakan 938 anggota.

Fenomena yang cukup memprihatinkan tersebut serta adanya fakta penggunaan media dalam memperluas jaringannya bagi kelompok LGBT maka Pemerintah Kabupaten Kebumen menganggap penting tentang kajian LGBT di Kabupaten Kebumen, meskipun belum ada aturan hukum baik yang menaungi baik dalam bentuk Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, ataupun Peraturan Daerah. Hal ini menjadi menarik mengingat banyaknya komunitas LGBT tetapi masih bersifat tertutup jika di masyarakat tetapi secara terang-terangan di dalam dunia maya.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan diadakannya Riset Unggulan Daerah tentang Kajian Sosiologis Fenomena LGBT di Kabupaten Kebumen yaitu untuk :

1. mengetahui fenomena tentang LGBT di Kabupaten Kebumen dan persepsi masyarakat mengenai fenomena tersebut
2. mengetahui faktor-faktor penyebab LGBT di Kabupaten Kebumen dan interaksinya
3. mengetahui kebijakan pemerintah yang tepat yang dapat diterapkan dalam menangani fenomena tersebut

C. SASARAN

Sasaran kegiatan riset Kajian Sosiologis Fenomena LGBT di Kabupaten Kebumen adalah tersedianya data dan informasi dari tinjauan sosiologis tentang fenomena LGBT di Kabupaten Kebumen.

D. LOKASI KEGIATAN

Lokasi riset ini adalah wilayah Kabupaten Kebumen.

E. SUMBER PENDANAAN

Sumber pendanaan kegiatan ini berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kebumen melalui DPA BAP3DA Tahun Anggaran 2018.

F. MANFAAT KEGIATAN

Manfaat kegiatan ini adalah dengan diketahuinya data dan informasi mengenai fenomena LGBT di Kabupaten Kebumen, diharapkan dapat dijadikan landasan oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam menentukan kebijakan secara tepat dalam menangani persoalan LGBT.

G. LINGKUP KEGIATAN

Lingkup kegiatan riset Kajian Sosiologis Fenomena LGBT di Kabupaten Kebumen, meliputi pemetaan daerah riset, pengumpulan dan analisa data yang terkait fenomena LGBT yang berkembang di Kabupaten Kebumen, dan penyusunan rekomendasi solusi strategis dalam menangani persoalan LGBT.

H. KELUARAN KEGIATAN

Keluaran kegiatan riset ini adalah laporan hasil riset Kajian Sosiologis Fenomena LGBT di Kabupaten Kebumen yang memiliki kapasitas sebagai landasan perumusan kebijakan dalam menangani berbagai persoalan LGBT di kabupaten Kebumen.

I. PERSONIL YANG DIBUTUHKAN

Untuk melaksanakan Riset ini dibutuhkan peneliti/lembaga penelitian sebagai berikut :

1. Lembaga Penelitian dan Pengembangan yang fokus dalam permasalahan sosial
2. Praktisi sosial atau sarjana sosial
3. Lembaga/institusi yang peduli pada masalah sosial

J. JANGKA WAKTU PELAKSANAAN RISET

Riset dilaksanakan selama 125 hari atau mulai tanggal 11 Juni 2018 sampai dengan 13 Oktober 2018.

KERANGKA ACUAN KERJA (KAK)
DAMPAK BONUS DEMOGRAFI DAN UPAYA OPTIMALISASINYA DI KABUPATEN KEBUMEN

A. LATAR BELAKANG

Data proyeksi penduduk Indonesia yang disusun oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015 mencatat, jumlah penduduk Indonesia sebesar 255,5 juta jiwa. Angka ini sebelumnya berada pada 236,7 juta jiwa pada Sensus Penduduk tahun 2010. Dalam jangka waktu lima tahun penduduk Indonesia bertambah 18,8 juta jiwa. Pertambahan penduduk akan terus terjadi secara alami dan merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari (BPS, 2015:24).

Dalam konteks proyeksi besaran populasi penduduk produktif di Jawa Tengah, dalam interval tahun 2010 - 2035 Jawa tengah termasuk provinsi yang mengalami bonus demografi dengan tren positif. Mengacu pada proyeksi penduduk Indonesia tahun 2010-2035 yang dirilis oleh BAPPENAS dan BPS (2013), pada tahun 2015 diasumsikan terdapat 67,6 persen penduduk produktif di Jawa Tengah dari 33.774.100 jiwa. Pada tahun 2020 diproyeksikan terdapat 68,5 persen penduduk produktif di Jawa Tengah dari 34.940.100 jiwa. Kemudian pada tahun 2025 diestimasikan terdapat 69,3 persen penduduk produktif di Jawa Tengah dari total 35.958.600 jiwa. Lima tahun kemudian, yakni pada tahun 2030, jumlah penduduk produktif di Jawa Tengah diproyeksikan sebesar 68,4 persen dari total penduduk 36.751.700 jiwa. Kemudian pada tahun 2035 jumlah penduduk produktif di Jawa Tengah diestimasikan mencapai 67,4 persen dari total 37.219.400 jiwa.

Sekalipun disebut bonus, hal tersebut tidak serta merta bisa teraih begitu saja. Dibutuhkan kerja keras dari semua komponen. Bonus demografi dalam konteksi ini harus dimaknai sebagai peluang dan tantangan. Peluang tersebut apabila tidak dimanfaatkan secara maksimal, maka akan menjadi anti bonus yaitu badai bom (*bomb disaster*) demografi.

Menurut Sri Maryuni, Anggota Komisi E DPRD Jawa Tengah (Tribun Jateng, Minggu 7 Februari 2017) menyebut bahwa potensi bonus demografi yang belum dimanfaatkan antara lain Kabupaten Magelang, Boyolali, Kebumen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Demak, Kabupaten Semarang, Kendal, Batang, Pemalang, Brebes, Cilacap, dan Purbalingga. Hal ini dikarenakan angka kemiskinan yang masih relatif tinggi, minimnya lapangan pekerjaan, masih tingginya kesenjangan sosial dan pengangguran.

Pertumbuhan penduduk juga mempengaruhi adanya tingkat pengangguran karena dengan meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk maka jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja juga ikut meningkat. Angkatan kerja membutuhkan lapangan pekerjaan dan umumnya di negara berkembang, laju pertumbuhan penduduk (termasuk angkatan kerja) lebih besar daripada laju pertumbuhan lapangan kerja

Berdasarkan data di atas ditambah dengan masih tingginya angka kemiskinan dan tingkat pengangguran di Kabupaten Kebumen, maka Pemerintah Kabupaten Kebumen menganggap penting dilakukannya riset Dampak Bonus Demografi Dan Upaya Optimalisasinya Di Kabupaten Kebumen.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Adapun maksud dan tujuan dari riset Dampak Bonus Demografi Dan Upaya Optimalisasinya Di Kabupaten Kebumen adalah :

1. Mengetahui bagaimana implikasi bonus demografi terhadap perekonomian, kesehatan dan kondisi perekonomian di Kabupaten Kebumen
2. Mengetahui langkah strategis dan kebijakan apa saja yang seharusnya diambil Pemerintah Kabupaten Kebumen untuk memaksimalkan bonus demografi agar mempercepat upaya pembangunan

C. SASARAN

Sasaran kegiatan riset ini adalah tersedianya data dan informasi dampak bonus demografi dan formulasi langkah strategis Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam menentukan kebijakan demografi.

D. LOKASI KEGIATAN

Lokasi penelitian ini adalah wilayah Kabupaten Kebumen

E. SUMBER PENDANAAN

Sumber pendanaan kegiatan ini berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kebumen melalui DPA BAP3DA Tahun Anggaran 2018.

F. MANFAAT KEGIATAN

Manfaat kegiatan ini adalah dengan tersedianya data dan informasi serta formulasi langkah strategis dalam menentukan kebijakan demografi, diharapkan kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen betul-betul dapat mengoptimalkan bonus demografi di Kabupaten Kebumen.

G. LINGKUP KEGIATAN

Lingkup kegiatan riset Kajian Dampak Bonus Demografi dan Upaya Optimalisasinya di Kabupaten Kebumen, meliputi penentuan obyek riset, pengumpulan dan analisa data kependudukan yang terkait denagn bonus demografi, dan penyusunan formulasi langkah strategis dalam mengoptimalkan bonus demografi di Kabupaten Kebumen.

H. KELUARAN KEGIATAN

Adapun keluaran kegiatan ini adalah laporan hasil riset yang memuat informasi mengenai dampak bonus demografi serta solusi strategis dan langkah konkrit bagi Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam upaya optimalisasi dampak bonus demografi dengan mempertimbangkan faktor peluang dan tantangan.

I. PERSONIL YANG DIBUTUHKAN

Untuk melaksanakan Riset ini dibutuhkan peneliti/lembaga penelitian sebagai berikut :

1. Lembaga Penelitian dan Pengembangan yang fokus dalam penanganan demografi
2. Lembaga Penelitian dan Pengembangan yang fokus pada daya dukung dan daya tampung lingkungan
3. Ahli demografi maupun praktisi demografi

J. JANGKA WAKTU PELAKSANAAN RISET

Riset dilaksanakan selama 125 hari atau mulai tanggal 11 Juni 2018 sampai dengan 13 Oktober 2018**.**

KERANGKA ACUAN KERJA (KAK) PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT

A. LATAR BELAKANG

Sebuah konsekuensi dari pertambahan jumlah penduduk dan pembangunan adalah peningkatan volume sampah. Selain itu, pola konsumsi masyarakat juga memberikan kontribusi dalam menimbulkan jenis sampah yang semakin beragam. Saat ini permasalahan sampah merupakan permasalahan nasional yang penanganan dan pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif, terpadu dari hulu ke hilir. Fakta tentang sampah nasional pun sudah cukup meresahkan, yaitu bahwa Indonesia adalah peringkat kedua di dunia penghasil sampah plastik ke Laut setelah Tiongkok. (Siaran Pers Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI pada peringatan Hari Peduli Sampah Nasional Tahun 2016, seperti disebutkan pada http://www.menlhk.go.id/). Dalam jangka panjang kondisi ini tentu saja hal ini tidak dapat dipertahankan karena berbagai alasan seperti penurunan kualitas lingkungan, pertambahan jumlah penduduk dan makin meningkatnya volume sampah serta terbatasnya daya tampung TPA.

Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru pengelolaan sampah. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan. Pengelolaan sampah dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dari hulu, sejak sebelum dihasilkan suatu produk yang berpotensi menjadi sampah, sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan sehingga menjadi sampah, yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman.

Pengelolaan sampah dengan paradigma baru tersebut dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan pendauran ulang, sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.

Pengelolaan sampah telah diatur pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008. Di dalamnya termaktub bahwa pengelolaan sampah tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah saja. Masyarakat dan pelaku usaha sebagai penghasil sampah juga bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Maka dalam rangka peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan

diperlukan adanya inovasi, baik dari sisi manajemen pengelolaan sampah maupung pengolahan persampahan. Dengan riset unggulan daerah ini, diharapkan muncul ide-ide inovatif yang mampu menjadi salah satu solusi dalam pengelolaan persampahan di Kabupaten Kebumen.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari kegiatan ini adalah menciptakan inovasi dalam upaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kabupaten Kebumen sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif solusi pengelolaan persampahan di Kabupaten Kebumen.

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Memberi gambaran ilmiah dan aktual tentang keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Kebumen.
2. Menyajikan inovasi-inovasi baru dalam upaya pengurangan dan penanganan sampah berbasis masyarakat di Kabupaten Kebumen.
3. Menghasilkan model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang bisa diaplikasikan di Kabupaten Kebumen.

C. SASARAN

Sasaran Riset Unggulan Daerah Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat ini adalah diperolehnya model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang tepat di Kabupaten Kebumen

D. LOKASI KEGIATAN

Lokasi kegiatan riset ini adalah di Kawasan Perkotaan Kebumen

E. SUMBER PENDANAAN

Sumber pendanaan kegiatan ini berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kebumen melalui DPA BAP3DA Tahun Anggaran 2018.

F. MANFAAT KEGIATAN

Manfaat kegiatan riset ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai rekomendasi model pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kabupaten Kebumen.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pengelolaan persampahan di Kabupaten Kebumen
3. Mendapatkan gambaran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten kebumen.
4. Sebagai stimulus muncul nya inovasi-inovasi di sektor persampahan di Kabupaten Kebumen.
5. Sebagai bahan referensi penelitian lebih lanjut.

G. LINGKUP KEGIATAN

Lingkup kegiatan dari Riset Unggulan Daerah Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Membuat inovasi dalam upaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat baik itu dalam tahap pengurangan volume sampah dari hulu maupun dalam metode penanganan sampah.
2. Membuat model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang bisa di aplikasikan di Kabupaten Kebumen

H. KELUARAN KEGIATAN

Keluaran dari kegiatan Riset ini adalah laporan hasil riset model pengelolaan sampah berbasis masyarakat di perkotaan Kebumen yang inovatif dan reliabel dalam pengelolaan sampah sehingga dapat digunakan sebagai referensi/rekomendasi/masukan yang bisa digunakan oleh pemerintah Kabupaten Kebumen maupun pihak lain.

I. PERSONIL YANG DIBUTUHKAN

Untuk melaksanakan riset ini dibutuhkan peneliti / praktisi di bidang persampahan dan lingkungan hidup, baik perorangan maupun kelompok dengan latar belakang pendidikan minimal D3/S1 di bidang lingkungan hidup, biologi dan kimia

J. JANGKA WAKTU PELAKSANAAN RISET

Riset dilaksanakan selama 125 hari atau mulai tanggal 11 Juni 2018 sampai dengan 13 Oktober 2018..